

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Ilmu adalah seluruh usaha sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia. Ilmu terbentuk karena manusia berusaha berpikir lebih jauh mengenai pengetahuan yang dimilikinya. Dengan ilmu, manusia senantiasa mencari tahu dan menelaah bagaimana cara hidup yang lebih baik dari sebelumnya, menemukan sesuatu untuk menjawab setiap keingintahuannya, menggunakan penemuan-penemuan untuk membantu dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Pendidikan merupakan wadah yang mampu memberikan setiap manusia ilmu pengetahuan dan menampung segala keinginan setiap individu untuk mewujudkan cita-citanya menjadi manusia yang lebih maju dan sejahtera.

Pendidikan merupakan faktor yang berperan penting terhadap tingkat kemajuan suatu negara. Pendidikan merupakan wadah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebab melalui pendidikan tercipta sumber daya manusia terdidik yang berkualitas yang nantinya akan mampu membangun negara yang kokoh dan mampu menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju. Pendidikan juga dapat dimaknai sebagai proses tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri.

Tujuan pendidikan nasional yang ingin dicapai telah ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 4 menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tercapainya tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, salah satunya adalah prestasi yang diperoleh siswa. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai siswa selama melakukan proses pembelajaran di sekolah yang ditunjuk dengan nilai rapor yang diperoleh siswa tersebut. Prestasi juga dimaksudkan sebagai kualitas pencapaian tujuan belajar yang telah ditetapkan ukurannya dengan penguasaan materi yang dinyatakan dalam tingkat tertentu. Dalam proses pembelajaran siswa mempunyai keterkaitan yang erat dengan prestasi belajar, sehingga dapat disimpulkan bahwa baik buruknya mutu pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar siswa.

Kurikulum dibuat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam kurikulum pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi ada muatan yang wajib dicantumkan, salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Ekonomi adalah salah satu bagian dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) . Ekonomi merupakan ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Banyak siswa di sekolah memandang ekonomi sebagai bidang studi yang membosankan. Padahal ekonomi merupakan mata pelajaran yang banyak berguna dalam kehidupan dan merupakan sarana berpikir logis untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kemajuan teknologi sekarang ini, siswa dituntut supaya dapat kreatif dan mandiri dalam belajar dan memanfaatkan media belajar seperti : internet, televisi, koran, buku, dan lain sebagainya yang mendukung siswa untuk belajar secara individu guna meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini juga didukung dengan adanya perubahan paradigma pendidikan yang semula *teacher centered learning* menjadi *student centered learning* yang mendorong siswa untuk lebih kreatif dan mandiri dalam belajar (Slameto, 2010). Dengan demikian hal itu dapat memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa yang lebih tinggi.

Namun demikian, kondisi yang terjadi di SMA Negeri 1 Raya tidak seperti itu. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di peroleh bahwa hasil ujian pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari dari daftar kumpulan nilai siswa pada mata pelajaran ekonomi yaitu pada semester ganjil T.P 2017/2018 yang masih dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Secara lebih rinci hasil prestasi belajar dapat dilihat dari tabel 1.1

Tabel 1.1
Persentasi Ketuntasan Siswa/i Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Raya
Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Tuntas > kkm	Persentase (%)	Tidak Tuntas < KKM	Persentase (%)
XI IIS 1	33 Siswa	75	15	45,5%	18	54,5%
XI IIS 2	36 Siswa	75	10	27,7%	26	72,2%
XI IIS 3	37 Siswa	75	12	32,4%	25	67,6%
Jumlah	106 Siswa	75	37	34,9%	69	65,1%

Sumber dari : Data Primer Prestasi Belajar Ekonomi Semester I Kelas XI IIS SMA Negeri 1 Raya

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Raya masih rendah. Dari data diatas dapat dilihat 34,9% yang mencapai KKM , sedangkan yang belum memenuhi standar KKM 65,1% dari jumlah siswa kelas XI IIS. Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, menurut Slameto (2010 : 54-60) faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (faktor *intern*) dan faktor yang berasal dari luar siswa (faktor *ekstern*). Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah fasilitas belajar dan dari faktor internalnya adalah kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Raya kelas XI IIS mengemukakan bahwa sebagian siswa memandang bahwa mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang sulit dan kurangnya kemandirian pada peserta didik. Akibat kemandirian yang kurang, membuat siswa kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas dan ulangan sehingga masih ada siswa yang selalu berharap kepada orang lain. Pada saat

observasi, fasilitas belajar siswa dari sarananya didapati bahwa sekolah tersebut kekurangan ruangan belajar, sehingga yang dipakai menjadi ruang belajar adalah lab kimia, sehingga tiap pemaknaan lab kimia selalu ada perokeran kelas, yang membuat proses belajar mengajar terganggu.

Fasilitas belajar merupakan bagian dari ketersediaan sarana dan prasarana di rumah dan sekolah yang akan membantu siswa dalam belajar dan akan meningkatkan kualitas pendidikan. Dengan adanya fasilitas yang memadai, guru dan siswa akan sangat terbantu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Fasilitas belajar yang lengkap dan memadai akan mampu mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik, mempermudah, mempercepat dan memperdalam proses belajar mandiri siswa.

Dari faktor internya, kemandirian belajar siswa dapat dilihat melalui cara belajar siswa. Kemandirian belajar adalah belajar secara mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain. Menurut Yamin (2010:115) “belajar mandiri adalah cara belajar aktif dan partisipatif untuk mengembangkan diri masing-masing individu”. Kemandirian akan membuat siswa mampu belajar sendiri tanpa disuruh serta menekankan pada aktivitas dalam belajar yang penuh tanggung jawab sehingga mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan indikator kemandirian belajar yaitu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif, tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, tidak lari atau menghindari masalah, memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam, tidak merasa rendah apabila harus berbeda dengan orang lain, serta berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.

Belajar mandiri bukanlah belajar individual akan tetapi belajar menuntut kemandirian seseorang siswa untuk belajar, misalnya berusaha sendiri dengan kemampuan yang ia miliki dalam mengerjakan tugas dan ketika mengalami kesulitan dalam belajar siswa berdiskusi dengan teman yang lebih pintar untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Dengan demikian kemandirian belajar dapat mengembangkan prestasi yang dimiliki siswa.

Dalam proses belajar diperlukan kesiapan mental dan kemauan serta kemampuan untuk memanfaatkan berbagai macam fasilitas belajar yang ada. Fasilitas belajar berperan besar terhadap peningkatan kemampuan belajar mandiri para siswa. Pendayagunaan fasilitas belajar memiliki arti yang sangat penting untuk melengkapi dan memperkaya ilmu. Dengan menggunakan fasilitas belajar yang lengkap dan maksimal, akan mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan. Kalau semakin tinggi kemampuan dan kemauan siswa dalam menggunakan fasilitas belajar yang ada kemungkinan akan semakin baik pula hasil belajarnya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini didukung dari hasil penelitian Pohan (2016) tentang pengaruh kemandirian belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa SMK Swasta PAB-3 Medan. Dalam penelitian, hasil yang diperoleh untuk pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar diperoleh nilai $5,373 > 2,021$ yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hasil analisis yang diperoleh untuk pengaruh fasilitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar diperoleh nilai $4,018 > 2,021$ menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara

fasilitas belajar di rumah dengan prestasi belajar siswa. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Setiowati (2016) tentang pengaruh kemandirian belajar dan kelengkapan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa, yang dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, begitu juga dengan fasilitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa kelengkapan fasilitas belajar yang digunakan oleh siswa untuk belajar sangat dibutuhkan, begitupula dengan kemandirian belajar siswa diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Namun kelengkapan sumber belajar yang akan digunakan oleh siswa untuk belajar saja atau kemandirian belajar saja ternyata tidak menjamin peningkatan prestasi belajar siswa, terbukti banyak sekolah yang menyediakan kelengkapan sumber belajar tidak disertai dengan prestasi belajar siswa yang gemilang bila tidak diikuti dengan kemandirian belajar siswa. Sebaliknya kemandirian belajar tidak meningkatkan prestasi belajar siswa bila tidak diikuti dengan kelengkapan fasilitas belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IIS Di SMA Negeri 1 Raya T.P 2017/2018”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Bagaiman kondisi kelengkapan fasilitas belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pembelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana hubungan fasilitas belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pembelajaran 2017/2018?
4. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pembelajaran 2017/2018?
5. Bagaimana hubungan kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pembelajaran 2017/2018?
6. Bagaimana hubungan fasilitas belajar dan kemandirian belajar siswa dengan prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pembelajaran 2017/2018?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pada penelitian ini penulis akan memberikan batasan masalah agar masalah yang diteliti dapat berfokus dan terarah dalam mencapai tujuan penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu fasilitas belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah dan kemandirian belajar serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IIS SMA Negeri 1 Raya T.P 2017/2018.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah fasilitas belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pembelajaran 2017/2018?
2. Apakah kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pembelajaran 2017/2018?
3. Apakah fasilitas belajar dan kemandirian belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pembelajaran 2017/2018?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pembelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pembelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Raya Tahun Pembelajaran 2017/2018.

1.6. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan pengetahuan tentang fasilitas belajar dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.
 - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan bagi para pembaca serta menjadi bahan acuan, pembandingan, dan referensi, khususnya pada pengaruh fasilitas belajar dan kemandirian belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

2. Manfaat Praktis

a. Peneliti

Menambah pengetahuan, pemahaman ilmiah bagi penulis dan wawasan dalam penyusunan karya ilmiah yang berkaitan tentang fasilitas belajar, kemandirian belajar dan prestasi belajar.

b. Lembaga Pendidikan/Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan dan pengadaan sarana dan prasarana bagi pihak sekolah.

c. Guru

Sebagai gambaran tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar dan usaha optimalisasi kelengkapan fasilitas belajar mengajar sehingga dapat berlangsung secara optimal.

d. Siswa

Dapat memberitahu dan mengarahkan agar lebih melengkapi dan meningkatkan pemanfaatan fasilitas belajar dengan baik sehingga kemandirian dan hasil belajar Ekonomi siswa meningkat.